

THE IMPLEMENTATION OF GROUP COUNSELING WITH DECISION MAKING STRATEGY TO INCREASE CAREER PLANNING FOR XI GRADE STUDENTS IN SMAN 1 NGRONGGOT

Mohammad Nizar

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

email : nizarmnc@yahoo.co.id

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd
BK FIP Universitas Negeri Surabaya
Email : titinindahpratiwi@yahoo.com

ABSTRAK

Perencanaan karir adalah kemampuan individu dalam membuat sebuah langkah-langkah menuju pencapaian karir yang diinginkan dengan mempertimbangkan kesadaran diri mengenai pilihan karir, pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir, dan penyusunan program kegiatan guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dari Hasil assessment kebutuhan dan wawancara di SMAN 1 Ngronggot diperoleh data pemasalahan dalam bidang karir yang tinggi, data ini semakin didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa, diperoleh data Siswa kelas XII yang akan lulus sudah mulai memiliki pandangan dan sudah mulai merencanakan untuk melanjutkan studi atau bekerja. siswa kelas XII lebih aktif mencari informasi mengenai studi lanjut atau pekerjaan yang diinginkan. Sedangkan pada siswa kelas X dan XI, mereka masih bingung dan belum mempunyai rencana karir dimasa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir perlu mendapatkan penanganan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor perencanaan siswa sebelum dan setelah pelaksanaan konseling. Sampel penelitian diambil 8 siswa dari kelas XI yang memiliki skor perencanaan karir dalam kategori rendah dengan harapan konseling yang dilaksanakan dapat meningkatkan skor perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest and posttest design. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan instrument angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan Uji *willcoxon*. Hasil analisis uji *Willcoxon* menunjukkan bahwa nilai T (jumlah tanda yang lebih sedikit) = 0. Berdasarkan tabel nilai kritis dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ dan $N = 8$, diperoleh harga $T_{tabel} = 6$. Jika $T < T_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang diterima yaitu ada peningkatan skor perencanaan karir pada siswa setelah pemberian konseling kelompok dengan strategi pengambilan keputusan.

Kata kunci : *perencanaan karir, strategi pengambilan keputusan*

ABSTRACT

Career planning is an individual ability to decide the steps in achieving the career goals by considering self-awareness about career selection, goals identification and activities planned, so that people can develop their abilities effectively and efficiently. The researcher got the information by need assesment and interviewing the students in SMAN 1 Ngronggot. The data show that there are sets of problem in career plan. These data are supported by the result of interview toward some students. As a result, the twelfth grade already have a planning to continue their study or get a job. They arate more active in looking for information about continuing their study or getting jobs that they want. Meanwhile, the tenth and eleventh grade are still confused and having no planning yet for their future career. This phenomenon shows that career planning ability needs to get a special treatment.

This research was aimed to know the differences between students' planning score before and after counseling. The sample of research taken 8 students from twelfth grade who is got career planning score included low category, with expectations of implemented counseling can be increase career planning score students. This research was using one group pretest and posttest design. The methods used to collect data is an instrument with questionnaire. The analysis technique was using willcoxon tes. The results of analysis willcoxon test indicates that price T (the number sign fewer) equal to 0. By the looking from tabel using the α (significant Level) 5% is 0.05 and $N=8$, it can be concluded that prices $T_{tabel}=6$. Because $T < T_{tabel}$, H_0 is rejected and thus H_a is received. So the

hypothesis is accepted, there is a increase career plaing score on senior high school students after the group counseling with decision making strategy.

Key word : career planning, decision making strategy

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, manusia tidak terlepas dengan adanya masalah – masalah yang hadir menyertainya. Dengan hadirnya masalah dalam kehidupan individu akan mencoba bereksplorasi untuk menemukan jalan keluar yang menurutnya terbaik. Masalah yang dapat dilampai dengan baik oleh individu akan menambah kedewasaannya dalam menyikapi suatu masalah yang menimpa dirinya. Begitu pula dengan yang dialami pada fase remaja. Suatu fase peralihan dari anak-anak ke dewasa. pada fase ini individu mencari jati diri mereka yang sebenarnya. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. pada setiap fase perkembangan manusia disertai dengan tugas perkembangan sebagai takaran kesuksesan atau tidaknya dalam melewati perkembangannya yang akan berdampak pada tugas perkembangan selanjutnya. Salah satu tugas perkembangan fase remaja adalah mencapai kematangan dalam pilihan karir. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan yang terjadi pada masa remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (dalam Desmita, 2008:199), “remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh”. Pada masa ini remaja akan mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat di pandang bernilai, dan mencari yang pantas di junjung tinggi. Pada masa ini remaja juga merencanakan masa depan, cita-cita, dan karirnya. Hal ini sangatlah penting bagi siswa untuk memudahkannya dalam perencanaan karirnya. Perencanaan karier merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan, suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, konsensus dan hasil (Arifin 2012).

Karier bagi siswa SMA adalah “menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Akan tetapi, Meskipun siswa memiliki angan-angan dan keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan, namun

sesungguhnya siswa belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mewujudkan setiap keinginan tersebut (Ali & Asrori, 2004:16). Hal ini menimbulkan keragu-raguan siswa dalam melakukan pemilihan karir. Di satu sisi siswa ingin memperoleh pengalaman untuk menambah pengetahuan tetapi di sisi lain merasa belum memiliki kemampuan sehingga tidak berani mengambil tindakan nyata dalam membuat keputusan karir. Menentukan keputusan karir bukanlah hal yang mudah dilakukan, diperlukan pemahaman diri, lingkungan, pengolahan informasi dan perencanaan yang matang.

Dampak yang bisa ditimbulkan jika pengambilan keputusan tidak direncanakan dengan matang, maka akan membuat siswa tidak bisa menentukan apa langkah – langkah yang harus dilakukan untuk merealisasikan keinginannya, atau bahkan siswa mengambil keputusan hanya mengikuti kebanyakan orang saja tanpa ada pertimbangan kemampuan dirinya sendiri. Sehingga keputusan yang diambil hanya akan lebih menyulitkan dirinya karena tidak ada kemampuan yang memadai dibidang tersebut. Tanpa mereka sadari bahwa apapun keputusan mereka saat ini mengenai pilihan karirnya hal ini akan berdampak pada kehidupan mereka kelak, hal ini juga akan mempengaruhi aspek pribadi dan sosial. Ibrahim(2012) berpendapat bahwa dampak yang dapat terjadi jika ternyata terdapat kesalahan dalam pemilihan karir, antara lain 1) Kerugian materi, mental, dan waktu yang terbuang, 2) waktu yang harus dihabiskan untuk mengatasi ketertinggalan dan mencapai sukses masa depan 3) orang yang dikecewakan, serta 4) berbagai stress akibat rasa bersalah, kalah, dan umur. Melihat berbagai kerugian yang akan ditimbulkan jika terjadi kesalahan dalam memilih perguruan tinggi tersebut mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan karir yang tepat. Seperti halnya fenomena – fenomena yang dapat kita jumpai disekitar kita saat ini. Ada banyak orang yang memilih bidang pekerjaan tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini akan membuat kinerja seseorang kurang maksimal

dalam melakukan pekerjaannya karena kompetensi, keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya masih kurang. Masalah ini dapat menimbulkan rasa kurang nyaman dalam menjalankan tugas – tugasnya, tertekan, dan stres (Glading, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara di SMAN 1 Ngroggot , diperoleh informasi bahwa materi yang disampaikan oleh Konselor dalam pemberian layanan membahas tentang pengenalan bimbingan konseling dan pribadi siswa, sedangkan materi yang membahas tentang karier jarang disampaikan oleh Konselor kepada siswa dan itupun disampaikan oleh konselor di kelas XII. Beberapa tahun terakhir pihak sekolah mencoba bekerjasama dengan alumni sekolah untuk menyampaikan sosialisasi mengenai perguruan tinggi hal ini ditujukan untuk memberikan fasilitas informasi untuk kelas XII. Siswa kelas XII lebih aktif mencari informasi tentang karier karena sudah mulai merencanakan kariernya. Sedangkan, siswa kelas XI belum mulai merencanakan kariernya sesuai bakat dan potensi yang dimilikinya. Ketika ditanya mereka masih bingung dan belum mempunyai rencana akan melanjutkan studi atau bekerja di mana setelah lulus dari SMA.

Hasil wawancara dengan sejumlah siswa untuk mengetahui gambaran orientasi karier yang dimiliki siswa diperoleh informasi bahwa: 1) siswa masih belum mengetahui informasi tentang diri nya sendiri, baik minat, bakat, kemampuan, potensi yang di miliki. 2) siswa belum bisa memutuskan arah karier mereka, Para siswa mengaku kurangnya wawasan dan informasi tentang karier yang mereka inginkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karier. Siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri. 3) Kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karier yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang. 4) bahkan ada karena ikut ikutan teman ,gengsi, mengikuti kemauan orang tua, dan teman dekat, iri terhadap teman, jabatan yang tinggi, gaji yang besar.

Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang pemahaman karir dan kurang memahami tentang keadaan dirinya seperti minat, bakat, kemampuan yang di miliki sehingga siswa tidak percaya diri untuk merencanakan karirnya dan hal tersebut membuat mereka kesulitan untuk melakukan tindakan nyata untuk merealisasikan karir yang diinginkannya. Dari fenomena yang muncul dilapangan tersebut, seharusnya layanan yang diberikan kepada siswa bukan hanya sekedar informasi, karena di zaman yang modern seperti ini mengenai informasi mudah diperoleh dan diakses dari berbagai sumber seperti dalam blog, memanfaatkan teman melalui sosial media, browsing mengenai sekolah – sekolah lanjutan, wawancara dengan narasumber dll. Siswa hanya perlu melakukan tindakan nyata untuk mencoba mengeksplorasi diri dan lingkungan untuk menentukan karir yang diinginkan kemudian mempersiapkan diri utuk memenuhi kriteria karir yang diinginkan. Siswa perlu melakukan perencanaan karir yang matang sebelum memutuskan terjun ke dunia yang akan digelutinya sebagai lapangan pekerjaan.

Strategi pengambilan keputusan menggunakan pertimbangan yang rasional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu. Seperti yang diungkapkan oleh Stoner dalam Hasan (2002 : 9), "*Keputusan adalah pemilihan di antara alternatif – alternatif.*" Keputusan merupakan pilihan yang ditentukan setelah mempertibangkan pilihan – pilihan yang tersedia dengan kondisi diri , lingkungan dan pengalaman belajar yang dimiliki, Sehingga siswa dapat menjalani apa yang mereka pilih dengan sepenuh hati dan akan memiliki motivasi tersendiri untuk tetap bertahan dalam jalur menuju kesuksesan yang direncanakannya.. Layanan konseling karir merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli untuk membantu siswa yang memiliki masalah dalam bidang karir baik secara individual ataupun kelompok. Sejalan dengan hal tersebut Krumboltz (dalam Zunker 2006) berpendapat bahwa konseling karir bertujuan membantu konseli untuk melakukan tindakan agar mencapai kepuasan karir dalam hidup. Karena permasalahan yang disoroti peneliti adalah masalah karir maka peneliti menawarkan konseling karir model *Learning Theory of Career counseling (LTCC)*. Manusia memilih karirnya sebagai hasil dari pengalaman dan pengaruh yang di miliki dalam hidupnya. Individu akan secara suka rela melakukan

prilaku tertentu bila ada stimulus yang dapat memberikan dorongan kepada diri untuk bertindak. Melalui model LTCC konseli belajar menemukan tujuan yang dirasa menurutnya paling ideal baginya. kemudian individu akan membentuk kondisi diri yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut Krumboltz (2009) “..*Career assessments are used to stimulate learning, not to match personal characteristics with occupational characteristics.*..” dalam Learning theory konseli akan dibantu untuk menemukan apa yang di minati oleh individu dan kemudian dijadikan sebagai dorongan untuk belajar melakukan tindakan. dengan demikian individu akan mampu menyusun rencana tindakan – tindakan yang akan dilakukan untuk dapat mempelajari kondisi lingkungan yang ideal bagi dirinya dan mencapai kepuasan yang diinginkan.

PERENCANAAN KARIR

Munandir dalam Baswantoro (2007) menyatakan bahwa pemilihan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat atau membutuhkan waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu dan proses yang panjang sesuai dengan perkembangan individu yang bersangkutan. Sangat jelas bahwa dari pernyataan tersebut seseorang perlu memiliki wawasan atau pengetahuan tentang karir sejak usia dini dan sesuai dengan perkembangan dirinya.

Menurut Rosari (2002) perencanaan karir adalah proses yang sengaja dibuat agar individu menjadi sadar mengenai atribut-atribut yang berkenaan dengan karir personal (*personal career related*) dan serangkaian panjang tahap-tahap yang untuk mendukung pemenuhan karirnya. Sedangkan menurut Corey (2006), perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Kleinknecht (dalam Linda & mary 2004) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan karir adalah suatu proses berkelanjutan dari penilaian diri dan penetapan tujuan, proses ini dilakukan secara berkesinambungan.

Bardick (2005) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah proses yang harus dilewati sebelum melakukan pengambilan keputusan karir. Menurut Triana dalam Wati (2005) perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan

lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Perencanaan karir terdiri dari persiapan diri dan menyusun daftar pilihan karir dengan lebih baik, yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak informasi tentang persyaratan dunia kerja yang dibutuhkan, menambah keterampilan, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Crane (1986), perencanaan karir adalah proses individual dalam memilih pekerjaan dan merencanakan langkah – langkah yang akan dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Parsons dalam Winkel & Hastuti (2006) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman bidang pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara kondisi diri sendiri dan dunia kerja.

Menurut Harris-Bowlsbey (1992) perencanaan karir adalah cara dalam memutuskan apa yang ingin individu lakukan dalam hidupnya. Dengan adanya perencanaan karir akan membantu individu dalam melihat gambaran pekerjaan apa yang ideal bagi dirinya. Perencanaan karir akan menentukan apa yang menjadi minat, potensi, dan kemampuan, membantu memutuskan apa yang terbaik, dan mengarahkan kepada pekerjaan apa yang paling di sukai untuk dilakukan. Perencanaan karir akan membantu efektivitas keputusan ketika harus memilih karir atau mengubah karir yang berubah sesuai dengan tuntutan jaman.

Menurut Simamora (2001) perencanaan karir adalah suatu proses pengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir merupakan proses untuk: (1) Menyadari diri sendiri terhadap peluang, kesempatan, kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi; (2) Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir; (3) Penyusunan program kerja, pendidikan dan pengalaman -pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir. Melalui perencanaan karir, setiap idividu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis. Fokus utama dalam perencanaan karir haruslah sesuai

antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia.

STRATEGY PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan keputusan model LTCC (*Learning Theory of Career Counseling*). Menurut Krumboltz dan Thoresan (dalam Corey 2013)

No	Siswa	Skor		Beda	Jenjang	Tanda	
		X _B	X _A	X _A -X _B		+	-
1	AP	56	92	36	1	1	0
2	BM	66	114	48	6	6	0
3	DN	66	119	53	7	7	0
4	ZM	62	109	47	4,5	4,5	0
5	KL	68	112	44	2,5	2,5	0
6	MAF	66	116	50	8	8	0
7	RA	61	108	47	4,5	4,5	0
8	SG	66	110	44	2,5	2,5	0
jumlah						36	0

konsling merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Selama konseling, pemahaman itu diperlukan akan tetapi tidak mutlak karena yang penting adalah konseli harus belajar untuk menyelesaikan kesulitannya sedangkan pemahaman hanya diperlukan pada saat membentuk pengalaman belajar. Proses pengambilan keputusan karir lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang mengarahkan pada keyakinan dan minat diri serta bagaimana hal ini mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir.

Teori ini berasumsi bahwa kepribadian individu dan perilaku yang dimilikinya timbul dari pengalaman belajar yang unik. Pengalaman belajar ini terdiri dari kontak antara analisis kognitif yang positif dan even-even yang menguatkan secara negatif. Menurut Krumboltz (Zunker 2006) memandang bahwa manusia memilih karirnya sebagai hasil dari pengalaman dan pengaruh yang di miliki dalam hidupnya. Individu akan secara suka rela melakukan perilaku tertentu bila ada stimulus yang dapat memberikan dorongan kepada diri untuk bertindak. Melalui model LTCC konseli belajar menemukan tujuan yang dirasa menurutnya paling ideal baginya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah 8 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngronggot yang memiliki skor perencanaan karir terendah. Bentuk rancangan menggunakan pre-test dan post-test design. Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Willcoxon*. Adapun prosedur atau langkah-langkah dari rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) pemberian pre-test untuk mengukur skor perencanaan karir siswa (2) memberikan treatment atau perlakuan kepada siswa yang memiliki skor perencanaan karir tergolong rendah dengan penerapan strategi pengambilan keputusan, dan (3) Memberikan post-test untuk mengetahui adanya peningkatan skor perencanaan karir. Sedangkan Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti dan

HASIL PENELITIAN

Tabel Analisis Pre-test dan Post-test

Hasil yang diperoleh setelah melakukan konseling kelompok dengan strategi pengambilan keputusan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa dapat diketahui dari angket perencanaan karir yang diberikan kepada sampel penelitian. Berdasarkan data dari hasil post-test skor yang diperoleh oleh masing-masing konseli lebih besar dari skor pre-test.

Peningkatan skor antara pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perencanaan karir pada siswa. Hasil analisis uji *willcoxon* menunjukkan bahwa peningkatan skor perencanaan karir siswa setelah diberikan perlakuan konseling kelompok dengan strategi pengambilan keputusan yang signifikan, karena $T=0$ memiliki harga yang lebih kecil dari $T_{tabel}=6$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perubahan yang terjadi menunjukkan konseli mulai aktif mengumpulkan informasi dan mengasah ketrampilan terkait karir yang diinginkannya. Setelah konseling sudah bisa dilihat perbedaan yang terjadi pada konseli mulai dari awal yang terkesan fokus pada permasalahan dan berkuat pada masalah tersebut sehingga konseli kurang melakukan tindakan untuk membuatnya melangkah menuju pencapaian karir yang diinginkan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan konseling kelompok dengan strategi pengambilan keputusan dapat meningkatkan perencanaan karir yang ditandai dengan Perubahan yang terjadi menunjukkan konseli mulai aktif mengumpulkan informasi dan mengasah ketrampilan terkait karir yang diinginkannya. Ketika dalam pelaksanaan konseling saja sudah bisa dilihat perbedaan yang terjadi pada konseli mulai dari awal yang terkesan fokus pada permasalahan dan berkuat pada masalah tersebut sehingga konseli kurang melakukan tindakan untuk membuatnya melangkah menuju pencapaian karir yang diinginkan

Hal ini menunjukkan bahwa pada strategi pengambilan keputusan dapat dijadikan alternatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan perencanaan karir pada jenjang Sekolah Menengah Atas atau sederajat..

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan konseling kelompok dengan strategi pengambilan keputusan dapat meningkatkan perencanaan karir. Sehingga bisa menjadi salah satu alternative untuk membantu siswa dalam merencanakan karir dimasa depan.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Mohamad. & M. Asrori. 2014. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi 6*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan:Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Baswantoro, Agung. 2007. *Panduan Memilih Program Studi*, Jakarta : Kawan Pustaka

Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

Corey, Gerald. 2013. Cetakan ketujuh

Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ibrahim, Ratih. 2012. *Panduan memilih Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat Data dan

Analisa Tempo

Krumboltz, J.D. 2009. *The Happenstance Learning Theory*. *The Journal Of Career Assessment*, 2009, Vol. 17 No 2, hal 135 - 154

Manrihu, M. Thayeb. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munandir.1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta : Depdikbud

Prayitno. 2005. *Layanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok*. Padang : FIP Universitas Negeri Padang

Zunker, Vernon G. 2006. *Career counseling a holistical approach edisi ke 7* . USA : Texas state University